



PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS TRANSAKSIONAL GAKKOU NO SEIKATSU SISWA SMA PGRI 2 PADANG

Andhika Dwinata Putra¹, Hendri Zalman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email Penulis : dwinataandhika@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-02-21
Diterima : 2024-03-04
Diterbitkan : 2024-06-30

Kata Kunci:

Pengaruh, Media Gambar,
Teks Transaksional.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi adanya pengaruh media gambar terhadap kemampuan membuat teks transaksional. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap penguasaan teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA PGRI 2 Padang yang berjumlah 60 dan pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik total sampling berjumlah 30 orang untuk kelas kontrol dan 30 orang untuk kelas eksperimen. Data penelitian ini adalah nilai tes kemampuan memahami teks transaksional siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif pada teks transaksional berdasar indikator. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hal berikut. Pertama, kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang tanpa menggunakan media gambar berada pada penguasaan 66-75% dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan perolehan rata-rata 71,2. Kedua, kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang dengan menggunakan media gambar berada pada penguasaan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B) dengan perolehan rata-rata 81,73. Ketiga, penggunaan media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data normal dan homogen sehingga analisis menggunakan uji parametrik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi 95% dengan $dk = n-1$ karena $\alpha > sig (0,05 > 0,001)$. Oleh karena itu, media gambar berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang.

PENDAHULUAN

K13 yaitu kurikulum yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk mengubah Kurikulum 2006. Berdasarkan K13, pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Jepang, menyelenggarakan desain pembelajaran sesuai prinsip genre/teks dan mata pelajaran. Prinsip *themes* adalah menyelenggarakan pembelajaran sesuai topik/tema yang disusun dalam unit. Dalam buku teks, setiap isi bahan kajian disajikan dalam bentuk paket topik, yang disusun dalam bab-bab buku. Pada saat yang sama, prinsip genre/teks digunakan untuk mengembangkan landasan pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis teks. Kebanyakan teks yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang merupakan teks transaksional (Zalman, 2021:100).

Kita memakai teks transaksional di kehidupan sehari-hari saat kita berbicara/bekomunikasi dengan lawan bicara atas maksud agar memperoleh atau memberikan informasi tertentu atau menyelesaikan sesuatu (Pininto, 2020; 17). Artinya, teks transaksional merupakan bagian dari skill berbicara di dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Jepang di SMA. Penguasaan terhadap teks transaksional ini dituangkan pada setiap KD.3 dan KD.4. Teks yang telah disediakan oleh kurikulum ini mengarahkan siswa dapat memahami tentang teks transaksional *Gakkou no Seikatsu* yang terdapat pada KI. 3 dan KD. 3.6.

Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu, setelahnya sesuatu itu didapat dan disimpan. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu dilihat dari berbagai sudut pandang. Pemahaman adalah kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada ingatan dan retensi (Sudijono, 1996:50). Dalam konteks pembelajaran, teks transaksional berada pada KD.3 yaitu memahami dan KD.4 yaitu berbicara. Sebelum siswa masuk kedalam kemampuan berbicara, siswa harus mampu memahami apa itu teks transaksional. Dalam penelitian ini, siswa berfokus pada KD.3 yaitu memahami teks transaksional baik secara lisan maupun tulis dan mencermati fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai atas konteks.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan seorang pengajar bidang studi Bahasa Jepang SMA PGRI 2 Padang yang bernama Vanila Sari, S.Hum pada tanggal 10 Mei 2023 diperoleh informasi. *Pertama*, penguasaan teks transaksional murid, baik dengan cara lisan maupun tulis belum memadai atau tidak menjangkau kriteria ketuntasan minimal (KKM). *Kedua*, siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan di atas, media bisa efisien di suatu pembelajaran, sebab bisa membantu fokus siswa saat berjalannya pembelajaran. Dalam penelitian Dinilhaq (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris” memaparkan, media gambar ialah alat efisien sebab mampu merancang kinerja otak untuk memperhatikan, mengutarakan ide, tanggapan dan daya pikir dari apa yang dilihat. Hasil penelitian dari Santoso adalah adanya pengaruh yang baik dan relevan penerapan media gambar pada keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa STBA Pertiwi Cileungsi.

Selain itu Rodhatul (2009) menyatakan bahwa visual dapat membuat orang mengambil informasi yang tercantum di dalamnya dengan pasti dan jelas, lebih jelas daripada mendengarkan kata-kata. Sudjianto (2010:87) Media pembelajaran dalam hal

ini dikira baik adalah media visual. Media yang termasuk media visual adalah, benda sesungguhnya dan benda tiruan, foto dan gambar, biagram dan diagram, dan papan tulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat di asumsikan bahwa media gambar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk meyakinkan itu, perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Memahami Teks Transaksional *Gakkou no Seikatsu* Siswa SMA PGRI 2 Padang”

METODE PENELITIAN

Metode didalam penelitian ini yaitu metode eksperimen, bertujuan agar dapat membuktikan pengaruh media gambar pada kemampuan memahami siswa SMA PGRI 2 Padang. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2000:12) “Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang diharapkan dapat mengetahui akibat dari “sesuatu”. Yang berarti penelitian eksperimen mencari ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya ialah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak di beri perlakuan”.

Jenis pada penelitian ini merupakan kuantitatif yang datanya diolah dalam bentuk angka-angka, yakni berupa skor-skor yang mewakili kemampuan memahami teks transaksional tanpa menggunakan media gambar. Menurut Sugiyono (2014:13), metode ini dinamai metode kuantitatif sebab data penelitiannya berbentuk numerik dan analisisnya memakai data statistik. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:11-12), metode penelitian eksperimental ialah cara yang dipakai agar mengetahui dampak suatu perlakuan tertentu. Secara ringkas, metode penelitian eksperimental ini bisa didefinisikan menjadi suatu penelitian yang menelaah efek suatu perlakuan pada orang-orang dalam kondisi terkendali.

Penelitian ini memakai *True Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2014:112) disebut *True Experimental* sebab didalam desain ini penulis bisa mengendalikan seluruh faktor luar yang menularkan proses eksperimen. Pada cara ini, pengabsahan internal (kualitas desain penelitian implementasi) dapat tinggi. Karakter penting percobaan nyata merupakan sampel yang dipakai agar pengujian dan sebagai kontrol dipilih secara acak dari populasi. Karena itu, karakternya terdapat golongan kontrol dan sampel dipilih secara acak. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *true eksperimental design* berupa *Posttest-Only Control Design*. Sugiyono (2014:112) menyatakan yaitu pada desain ini ada 2 golongan dimana tiap-tiapnya dipilih secara acak. Kelompok kesatu mendapatkan perlakuan (X) sedangkan kelompok lainnya tidak mendapatkan perlakuan. Golongan yang mendapat perlakuan dinamai golongan eksperimen, dan golongan yang tidak mendapat perlakuan dinamai golongan kontrol. Dampak dari perlakuan adalah (O1:O2).

Sampel untuk penelitian ini akan dikumpulkan dari kelas X IPA sebanyak 30 murid sebagai kelas eksperimen dan X IIS sebanyak 30 murid sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik yang dipakai yaitu *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiyono (2019) merupakan pengambilan sampel yang banyak sampelnya sama dengan banyak populasinya. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes. Sutedi (2011:28) berpendapat bahwa tes adalah

suatu media takar yang biasa dipakai untuk mengukur hasil belajar murid sesudah menyelesaikan satuan tata olah pengajaran tertentu. Pada penelitian ini, tes pemahaman teks transaksional dipakai menjadi alat penelitian. Tes yang dibagikan adalah objektif. Menurut Djiwandono (2008:36), tes objektif ialah tes yang bisa dinilai dengan tahap objektivitas yang utama. Nilai tes obyektif akan konsisten sama, meskipun diberikan oleh 1 atau lebih individu, atau pada jangka yang berbeda. Penilaian tes objektif dikerjakan memakai kunci jawaban yang menyediakan jawaban yang sesungguhnya menjadi pedoman penilaian. Tes objektif pada penelitian ini ialah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda ialah tes objektif yang setiap bagian tesnya mempunyai lebih dari dua pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu (A), (B), (C), dan (D). Adapun kisi-kisi soal, yaitu.

No	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kosakata	Siswa Mampu Memahami Kosakata Teks Transaksional Tema <i>Gakkou no Seikatsu</i>	Objektif Pilihan Ganda	1-10	10
2	Kalimat	Siswa Mampu Memahami Kalimat Teks Transaksional Tema <i>Gakkou no Seikatsu</i>	Objektif Pilihan Ganda	11-20	10
3	Teks Transaksional	Siswa Mampu Memahami Teks Transaksional Tema <i>Gakkou no Seikatsu</i>	Objektif Pilihan Ganda	21-25	5

Langkah-langkah penelitian ini adalah. *Pertama*, tahap persiapan antara lain observasi, studi lapangan, studi literatur, menyusun instrumen dan proposal penelitian dan mempersiapkan surat izin penelitian. *Kedua*, tahap pelaksanaan, pada tahap ini untuk kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan media gambar, sedangkan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media gambar. *Ketiga*, tahap akhir, pada tahap ini peneliti akan memvalidasi hasil tes berdasarkan indikator-indikator yang telah dibuat. Memberikan skor dan nilai, mengolah data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data pengaruh media gambar terhadap kemampuan memahami teks transaksional Bahasa Jepang pada siswa kelompok kontrol dan eksperimen, tanpa dan dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Maximum, Minimum, Simpangan Baku Posstest Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Sampel	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata (M)	Simpangan Baku
Eksperimen	100	60	81,73	10,33
Kontrol	96	48	71,2	13,59

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dua poin utama, yaitu; *pertama*, didapatkan rata-rata nilai kemampuan memahami teks transaksional tanpa menggunakan media gambar SMA PGRI 2 Padang berkualifikasi “Lebih dari Cukup (LdC)” rata-ratanya 71,2. Lalu standar deviasi didapatkan dari kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang tanpa menggunakan media gambar secara keseluruhan adalah 13,59.

Kedua, didapat rata-rata kemampuan memahami teks transaksional dengan menggunakan media gambar SMA PGRI 2 Padang berkualifikasi “Baik (B)” dengan rata-rata 81,73. Lalu standar deviasi didapat dari kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang dengan menggunakan media gambar secara keseluruhan adalah 10,33.

Berdasarkan temuan penelitian di atas diketahui secara umum bahwa terdapat perbedaan kemampuan kelas eksperimen dengan kelas control. Artinya, terdapat indikasi bahwa terdapat pengaruh media gambar terhadap terhadap kemampuan membuat teks traksaksional.

2. Pembahasan

Pada sub bab “Pembahasan” ini diuraikan secara lebih terperinci pengaruh media gambar terhadap kemampuan membuat teks transaksional berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

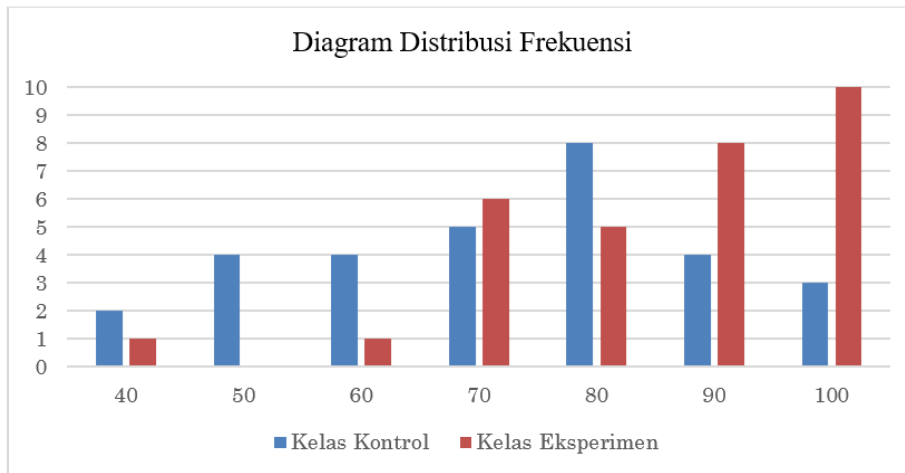
a. Indikator 1 (Siswa Mampu Memahami Kosa Kata Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Hasil analisis data untuk indikator 1 (siswa mampu memahami kosa kata teks transaksional tema *gakkou no seikatsu*) dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Max, Nilai Min, dan Mean pada Kelas Kontrol dan Eksperimen Untuk Indikator 1

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai Max	100	Nilai Max	100
Nilai Min	40	Nilai Min	40
Mean	72,33	Mean	86

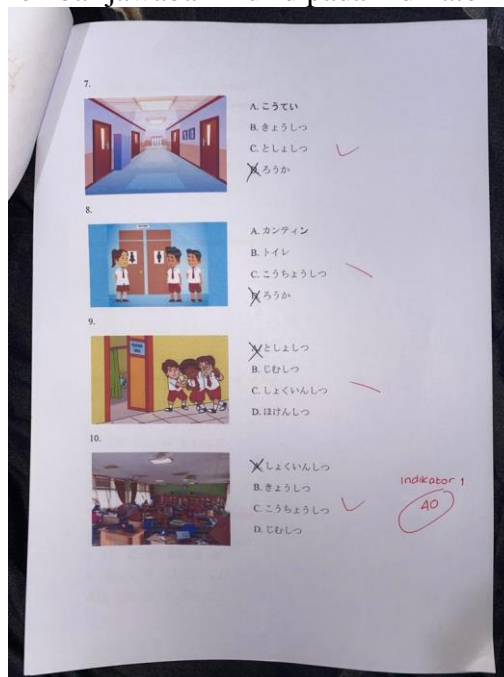
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata pada kelompok kontrol 72,33, sedangkan di kelompok eksperimen didapatkan rata-rata 86. Skor tertinggi di kelas kontrol dan eksperimen adalah 100 dan nilai terendah pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 40. Rincian data dapat dilihat pada bagan berikut ini.



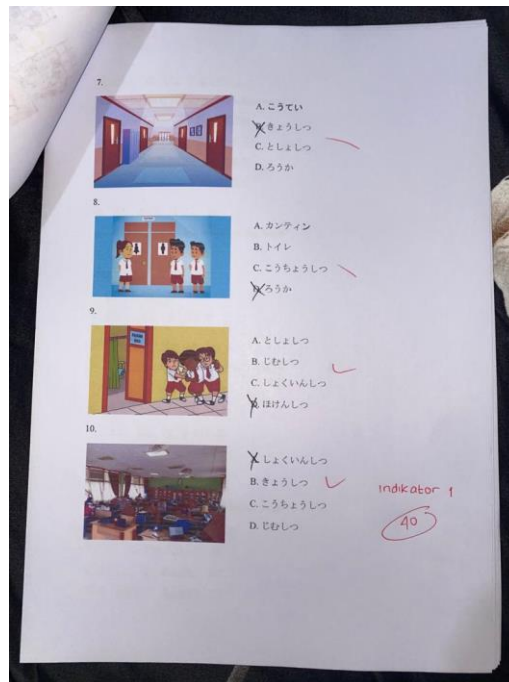
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Untuk Indikator 1

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada kelas kontrol untuk indikator 1 adalah 100 yaitu sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% dan nilai terendah adalah 40 yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,67%. Sedangkan pada kelompok eksperimen didapat nilai tertinggi untuk indikator 1 adalah 100 sebanyak 10 siswa di persentase 33,33% dan nilai terendah adalah 40 sebanyak 1 murid dengan persentase 3,33%.

Berikut contoh lembar jawaban murid pada indikator 1.



Gambar 2. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 1 Kelas Kontrol (K15)



Gambar 3. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 1 Kelas Eksperimen (E15)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dibedakan nilai paling rendah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ialah bagian soal yang tergolong dalam indikator 1 sebanyak 10 butir soal, siswa dengan kode sampel untuk kelas kontrol (K15) mendapatkan nilai terendah sebesar 40 dan kelas eksperimen (E15) mendapatkan nilai terendah sebesar 40 pada indikator 1 (Siswa Mampu Memahami Kosakata Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*). Ini dikarenakan ketidakmampuan murid saat menjawab soal pada indikator 1 (Siswa Mampu Memahami Kosakata Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*).

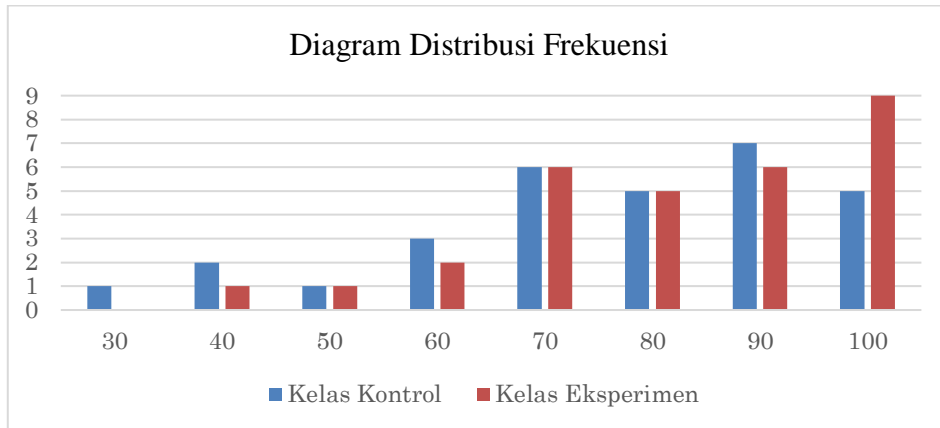
b. Indikator 2 (Siswa Mampu Memahami Kalimat Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Hasil analisis data untuk indikator 2 (siswa mampu memahami kalimat teks transaksional tema *gakkou no seikatsu*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Max, Nilai Min, dan Mean pada Kelas Kontrol dan Eksperimen Untuk Indikator 2

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai Max	100	Nilai Max	100
Nilai Min	30	Nilai Min	40
Mean	76,33	Mean	82,33

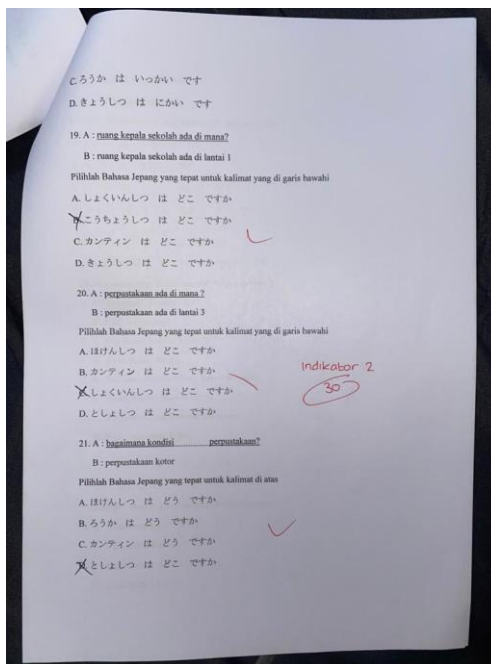
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol 76,33, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 82,3. Nilai tertinggi pada kelas kontrol dan eksperimen adalah 100 dan nilai terendah pada kelas kontrol 30 dan kelas eksperimen adalah 40. Rincian data dapat dilihat pada bagan berikut ini.



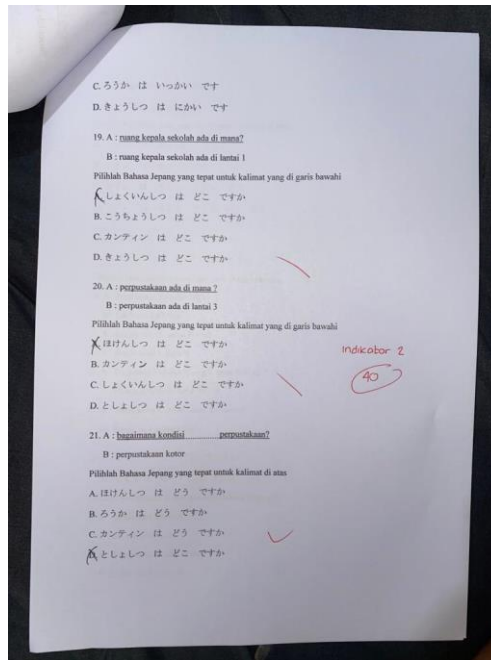
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Untuk Indikator 2

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada kelompok kontrol untuk indikator 2 adalah 100 yaitu sebanyak 5 murid dengan persentase 16,67% dan nilai terendah ialah 30 yaitu sebanyak 1 murid dengan persentase 3,33%. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi untuk indikator 2 adalah 100 yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan nilai terendah adalah 40 yaitu sebanyak 1 murid dengan persentase 3,33%.

Berikut contoh lembar jawaban siswa pada indikator 2.



Gambar 5. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 2 Kelas Kontrol (K13)



Gambar 6. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 2 Kelas Eksperimen (E20)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dibedakan nilai terendah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah bagian soal yang tergolong dalam indikator 2 sebanyak 10 soal, kode sampel untuk kelompok kontrol (K13) mendapatkan nilai terendah sebesar 30 dan kelompok eksperimen (E20) mendapatkan nilai terendah sebesar 40 pada indikator 2 (Siswa Mampu Memahami Kalimat Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*). Dapat dilihat nilai terendah pada kelompok kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen untuk indikator 2. Ini dikarenakan, Kelompok kontrol tidak memakai media gambar, sedangkan pada kelompok eksperimen menggunakan media gambar.

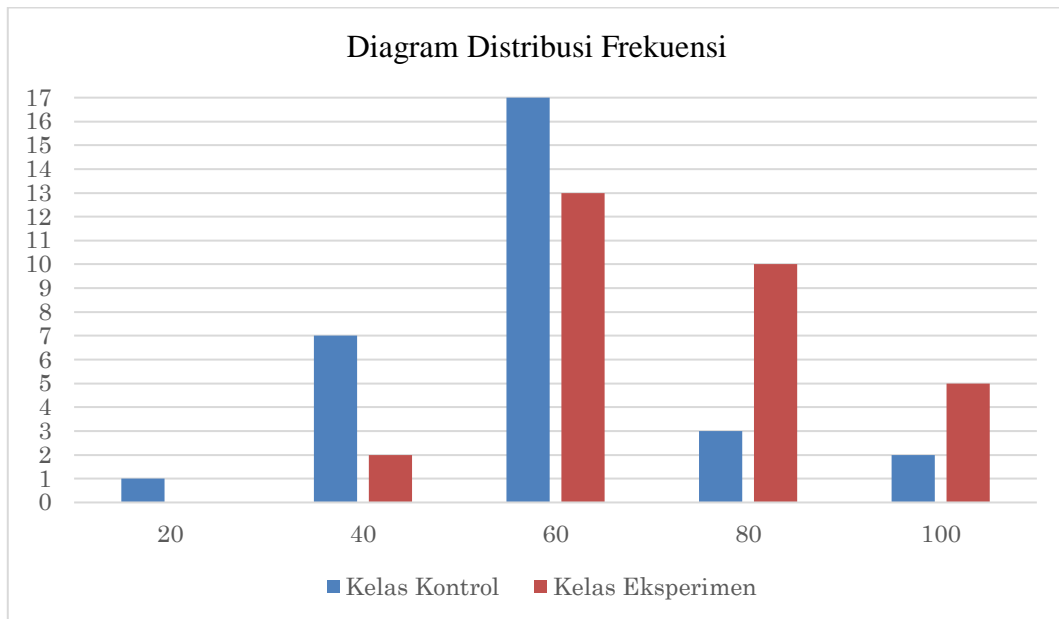
c. Indikator 3 (Siswa Mampu Memahami Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Hasil analisis data untuk indikator 3 (siswa mampu memahami teks transaksional tema *gakkou no seikatsu*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Max, Nilai Min, dan Mean pada Kelas Kontrol dan Eksperimen Untuk Indikator 3

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai Max	100	Nilai Max	100
Nilai Min	20	Nilai Min	40
Mean	58,67	Mean	72

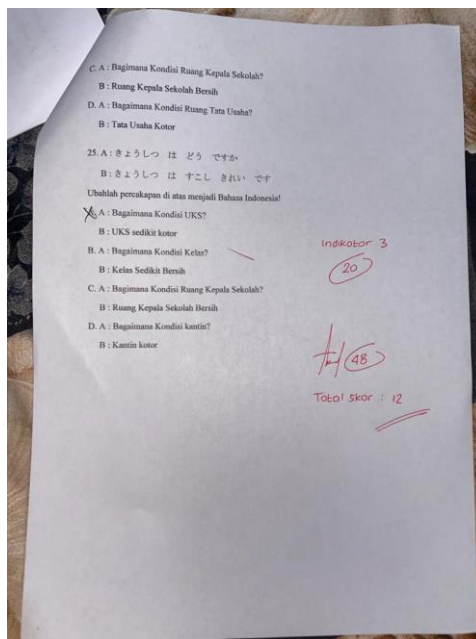
Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata pada kelompok kontrol 58,67, sedangkan kelompok eksperimen diperoleh rata-rata 72. Skor tertinggi pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah 100 dan nilai terendah pada kelompok kontrol 20 dan kelas eksperimen ialah 40. Rincian data dapat dilihat pada bagan berikut ini.



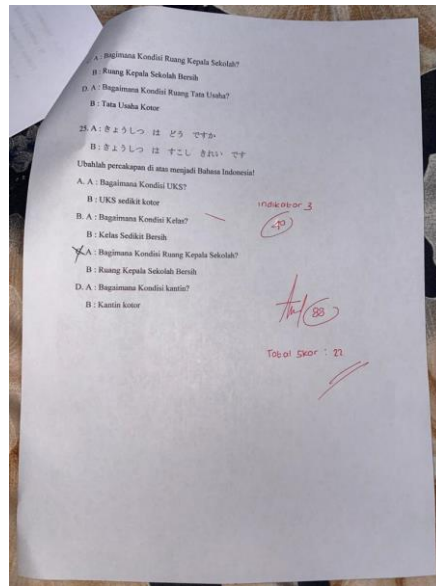
Gambar 11. Diagram Distribusi Frekuensi Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Untuk Indikator 3

Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan bahwa skor tertinggi pada kelompok kontrol untuk indikator 3 adalah 100 yaitu 2 murid dipersentase 6,67% dan nilai terendah adalah 20 yaitu 1 murid dipersentase 3,33%. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi untuk indikator 3 adalah 100 yaitu 5 murid dipersentase 16,67% dan nilai terendah adalah 40 yaitu sebanyak 2 orang dipersentase 6,67%.

Berikut contoh lembar jawaban siswa pada indikator 3.



Gambar 7. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 3 Kelas Kontrol (K28)



Gambar 8. Nilai Siswa Terendah Pada Indikator 3 Kelas Eksperimen (E3)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dibedakan nilai terendah pada kelompok kontrol dan eksperimen ialah bagian soal yang tergolong dalam indikator 3 sebanyak 5 butir soal, siswa dengan kode sampel untuk kelas kontrol (K28) mendapatkan nilai terendah sebesar 20 dan kelas eksperimen (E23) mendapatkan nilai terendah sebesar 40 pada indikator 3 (Siswa Mampu Memahami Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*). Dapat dilihat nilai terendah kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Ini dikarenakan, pada kelompok kontrol tidak memakai media gambar, sedangkan pada kelompok eksperimen memakai media gambar.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang dikerjakan, sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal. Varians di penelitian ini bersifat homogen. oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis dipakai aplikasi SPSS 29 sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji-t)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	2.032	.159	-3.380	58	<.001	.001	-10.53333	3.11663	-16.77195	-4.29471
	Equal variances not assumed			-3.380	54.119	<.001	.001	-10.53333	3.11663	-16.78149	-4.28517

Berdasar hasil uji-t di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 29, pengaruh media gambar terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang menunjukkan bahwa nilai signifikansi hipotesis uji t yang didapat adalah 0,001. Hal ini berarti $\alpha > sig$ ($0,05 > 0,001$). Jadi dapat dirangkum bahwa hipotesis H_1 diterima dengan nilai $sig > \alpha$ dan hipotesis H_0 ditolak.

Dari penjelasan di atas dapat dibuktikan dari hasil uji-t secara umum yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 29, yang menyatakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang. Agar dapat melihat pengaruh media gambar terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang yang lebih spesifik dapat dibuktikan uji-t per indikator.

a. Uji-t Indikator 1 (Siswa Mampu Memahami Kosakata Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Berikut ini adalah hasil uji-t dari indikator 1 untuk membuktikan bahwa hipotesis efektif atau tidak efektifnya penggunaan media gambar pada kemampuan memahami kosakata teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang.

Tabel 11. Uji Hipotesis Untuk Indikator 1

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	1.572	.215	-3.330	58	<.001	.002	-13.66667	4.10448	-21.88267	-5.45066
	Equal variances not assumed			-3.330	55.934	<.001	.002	-13.66667	4.10448	-21.88914	-5.44420

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji-t memakai *independent sample test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 29 menunjukkan nilai sig hipotesis uji t untuk indikator 1 adalah 0,002, artinya hasil eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan yang signifikan pada kemampuan memahami kosakata teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang dan untuk nilai sig hipotesis uji t adalah $\alpha > sig$ ($0,05 > 0,002$) yang berarti H1 diterima dengan $\alpha > sig$ dan H₀ ditolak.

b. Uji-t Indikator 2 (Siswa Mampu Memahami Kalimat Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Berikut ini adalah hasil uji-t dari indikator 2 untuk membuktikan bahwa hipotesis efektif atau tidak efektifnya penggunaan media gambar pada kemampuan memahami kalimat teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang.

Tabel 12. Uji Hipotesis Untuk Indikator 2

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	.495	.484	-1.296	58	.100	.200	-6.00000	4.62792	-15.26378	3.26378
	Equal variances not assumed			-1.296	56.755	.100	.200	-6.00000	4.62792	-15.26811	3.26811

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji-t memakai *independent sample test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 29 menunjukkan nilai sig uji t hipotesis adalah sebesar 0,2 artinya media gambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan memahami kalimat teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang dan untuk nilai sig

hipotesis uji t $\alpha < sig$ ($0,05 < 0,2$) yang dimaksud H1 ditolak dan H0 diterima dengan $\alpha < sig$.

c. Uji-t Indikator 3 (Siswa Mampu Memahami Teks Transaksional Tema *Gakkou no Seikatsu*)

Berikut ini adalah hasil uji-t dari indikator 3 untuk membuktikan bahwa hipotesis efektif atau tidak efektifnya penggunaan media gambar pada kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang.

Tabel 13. Uji Hipotesis Untuk Indikator 3

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Tes	Equal variances assumed	1,428	,237	-2,996	58	,002	,004	-13,33333	4,44981	-22,24059	-4,42608
	Equal variances not assumed			-2,996	57,986	,002	,004	-13,33333	4,44981	-22,24063	-4,42604

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji-t memakai *independent sample test* dengan menggunakan aplikasi SPSS 29 menunjukkan nilai sig hipotesis uji t sebesar 0,004 artinya hasil eksperimen dan kelas kontrol mengalami perubahan yang signifikan pada kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang karena $\alpha > sig$ ($0,05 > 0,004$) yang dimaksud H1 diterima dan H0 ditolak dengan $\alpha > sig$.

Dilihat dari hasil tes kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran teks transaksional siswa SMA PGRI 2 padang lebih tinggi dari hasil tes kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang tanpa menggunakan media gambar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi akademik murid pada kelas eksperimen rata-rata terbilang 81,73 poin yang berada pada kualifikasi “Baik (B)”, sementara itu nilai rata-rata kelas kontrol terbilang 71,2 poin yang berada bara kualifikasi “Lebih dari Cukup (LdC)”. Demikian juga dengan uji hipotesis yang dilakukan yang dimana nilai sig $> \alpha$, yang berarti H₁ diterima sedangkan H₀ ditolak.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa media gambar berpengaruh cukup signifikan terhadap kemampuan memahami teks transaksional siswa SMA PGRI 2 Padang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian bisa dirangkum bahwa media gambar dapat efektif digunakan pada siswa SMA PGRI 2 Padang untuk belajar memahami teks transaksional. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi akademik murid pada kelas eksperimen rata-rata terbilang 86 poin, sementara itu nilai rata-rata kelas kontrol terbilang 72,33 poin. Kelas eksperimen berkualifikasi “Baik (B)”, sedangkan kelas kontrol berkualifikasi “Lebih dari Cukup (LdC)”. Dilihat dari berbagai indikator, nilai rata-rata yang didapat kelas eksperimen pada indikator 1 terbilang 86, sementara itu nilai rata-rata yang didapat kelas kontrol terbilang 72,33. Kelas eksperimen berkualifikasi “Baik Sekali (BS)”, sedangkan kelas kontrol berkualifikasi “Lebih dari Cukup (LdC)”. Pada indikator 2, rata-rata nilai kelas eksperimen

terbilang 82,33 yang tergolong pada kualifikasi “Baik (B)”, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,33 yang termasuk dalam kualifikasi “Baik (B)”.

Dari hasil uji statistik terlihat hasil belajar murid pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan uji t yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian disimpulkan $\alpha > \text{sig}$ ($0,05 > 0,001$) yang artinya H_1 dimaksud dan H_0 ditolak. Dilihat dari berbagai indikator, nilai signifikan uji t pada indikator 1 didapatkan 0,002. Dengan demikian, disimpulkan bahwa $\alpha > \text{sig}$ ($0,05 > 0,002$) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pada indikator 2 didapatkan nilai signifikan 0,2. Dengan demikian, disimpulkan bahwa $\alpha < \text{sig}$ ($0,05 < 0,2$) yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. Untuk uji hipotesis pada indikator 3 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,004. Dengan demikian, disimpulkan bahwa $\alpha > \text{sig}$ ($0,05 > 0,004$) yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari keputusan tersebut bisa dirangkum bahwa media gambar berpengaruh pada kemampuan siswa SMA PGRI 2 Padang dalam memahami teks transaksional.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.
- Dinilhaq, Salman. dan Hendri Zalman. (2020). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Dokkai Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Tahun 2018/2019*. *Journal of Japanese Language Teaching*, 3(1), 44-49.
- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Djiwandono, Soenardi. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Santoso, Doni Anggoro Ari. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. *Jurnal Kredo*, 2(1), 181-194.
- Sarwendah, Pininto. (2019). *Teks Interaksi Interpersonal dan Transaksional*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Anas Sudijono (1996), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjiyanto. (2010). *Metodelogi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blank.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Zalman, Hendri. 2021. *Kurikulum Pembelajaran Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.